

THE EFFECT OF LEARNING READINESS AND LEARNING MOTIVATION ON LEARNING OUTCOMES IN THE SUBJECT FINANCIAL ADMINISTRATION AT SMKN 62 JAKARTA

PONCO DEWI K

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
poncodewi@feunj.ac.id

RONI FASLAH

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
ronifaslah@feunj.ac.id

LATIFAH BUDIARSIH

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta
latifah@feunj.ac.id

ABSTRACT

The method of this research is survey method with causality approach. The population in this research were all the students at SMKN 62 Jakarta. The affordable population were all the 11th grade students of the office administration with total 63 students. Sampling techniques used was proportional random sampling, so the sample in this research is amounted 55 respondents. Data collecting technique, were used logging documents, interviews and questionnaires. To get the data results of the study, done by mid test of financial administration subject in 2nd semester, while learning readiness and learning motivation obtained by giving questionnaires to respondents. Data analysis technique used were the test requirement analysis consists of a normality test and lineariti test, classical assumption test, multiple linear regression test, hypothesis test which consists of t-test and f-test. Based on the results of data analysis can be known that there are partially effect between learning readiness with learning outcomes. Based on determination of the coefficient test R^2 is 0,554 that's means learning readiness and learning motivation effects on learning outcomes amount 55,4%.

Keywords: Learning Readiness, Learning Motivation, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Kemajuan bangsa Indonesia tidak terlepas dari pendidikan. Pendidikan yang diemban oleh setiap manusia mulai dari kecil sampai dewasa bahkan sampai tua. Manusia mendapatkan pendidikan untuk menjalankan kehidupannya. Kehidupan yang dilandasi dengan pendidikan yang baik akan lebih terarah dan lebih mempunyai tujuan dalam hidup. Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat didalam dunia pendidikan itu sendiri, seperti pemerintah, pendidikan dan tenaga kependidikan, serta siswa sebagai peserta didik. Mereka semua saling berhubungan dan saling terkait guna mewujudkan tujuan dari pendidikan.

Dalam pendidikan, urutan proses belajarnya adalah input, proses, dan output. Adapun input dalam proses belajar adalah siswa yang mengikuti proses belajar tersebut. Sedangkan proses nya adalah kegiatan belajar itu sendiri. Dan yang terakhir adalah output dari proses belajar adalah hasil belajar yang didapat oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa melaksanakan proses belajar dengan tujuan mendapatkan hasil belajar dalam proses pendidikan. Hasil belajar yang didapat siswa adalah salah satu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran dapat dimengerti oleh siswa dan sejauh mana keberhasilan proses pendidikan itu sendiri.

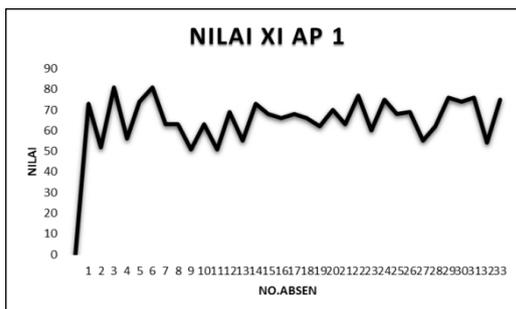
Hasil belajar merupakan sesuatu yang harus dicapai oleh

setiap lembaga pendidikan. Setiap sekolah menggunakan hasil belajar siswa untuk melihat sejauh mana keberhasilan proses belajar yang dilakukan di sekolah tersebut. Selain itu, hasil belajar juga dapat melihat sejauh mana kinerja guru dalam mengajar dan sejauh mana pemahaman siswa terkait pembelajaran tersebut. Semua sekolah mengharapkan hasil belajar dari siswa-siswanya adalah hasil belajar yang baik, yang bisa diatas rata-rata serta bisa berada diatas sekolah lain yang sederajat dengannya. Hasil belajar siswa yang baik dapat mencerminkan sekolah tersebut sudah berhasil dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada siswanya.

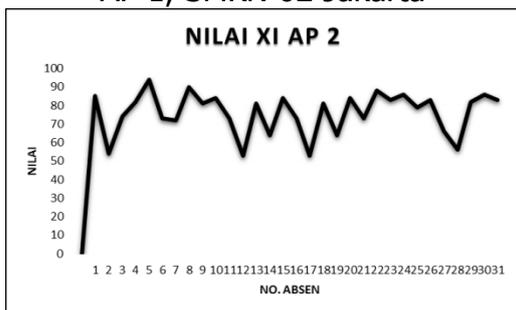
SMKN 62 Jakarta merupakan sekolah yang juga menginginkan hasil belajar yang didapat oleh siswa-siswanya baik. Dituntut untuk selalu memberikan kinerja yang terbaik dalam proses belajar mengajar agar mampu mewujudkan siswa-siswa yang unggul dan berkompeten sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan visi yang telah ditetapkan oleh SMKN 62 Jakarta , yaitu "Sekolah Mandiri, Berwawasan Global yang Menghasilkan Tamatan Unggul Imtaq dan Ipteks". Visi ini akan tercapai apabila komponen yang ada di dalam SMKN 62 Jakarta mampu memberikan kontribusi yang maksimal sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga dapat meningkat.

Namun, pada kenyataannya hasil belajar siswa di SMKN 62 Jakarta masih ada yang rendah di salah satu mata pelajaran. Masalah

atas rendahnya hasil belajar mungkin juga dialami oleh sebagian sekolah. Menurut hasil pengamatan, hasil belajar yang rendah di SMKN 62 Jakarta terdapat di mata pelajaran Administrasi Keuangan yang terdapat di kelas XI (Sebelas) Jurusan Administrasi Perkantoran.



Gambar I.1 Nilai Ulangan Kelas XI AP 1, SMKN 62 Jakarta



Gambar I.2 Nilai Ulangan Kelas XI AP 2, SMKN 62 Jakarta

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa hasil ulangan harian pada mata pelajaran Administrasi Keuangan adalah berfluktuatif, namun cenderung memiliki *trend* yang menurun. Masalah atas rendahnya hasil belajar dipicu oleh factor-faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain: (1) sumber belajar, (2) minat, (3) status social keluarga, (4) dukungan orangtua, (5) kebiasaan, (6)

kesiapan, dan (7) motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Faktor yang pertama adalah sumber belajar yang masih kurang. sumber belajar merupakan hal yang penting dalam proses belajar. Dengan adanya sumber belajar yang banyak, maka proses belajar akan menjadi lebih efektif. Contoh nyata yang ada di SMKN 62 Jakarta, menurut hasil wawancara dan pengamatan di awal, sumber belajar di SMKN 62 masih kurang terutama untuk pelajaran yang masih baru di kurikulum 2013 seperti buku pelajaran untuk administrasi keuangan. Buku sangat penting dalam proses belajar, karena menjadi pedoman agar siswa dapat lebih cepat memahami yang disampaikan oleh guru. Guru juga masih meraba untuk materi yang disampaikan, dan buku pedomannya menggunakan buku mengelola dana kas kecil yang ada di kurikulum 2006. Jika sumber belajar yang digunakan banyak dan ada yang sesuai dengan kurikulum 2013, maka proses belajar akan jauh lebih efektif. Dengan pembelajaran yang efektif maka siswa bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam mata pelajaran Administrasi Keuangan tersebut.

Faktor kedua adalah minat belajar siswa yang masih rendah untuk belajar. Minat belajar siswa akan menjadi modal yang penting agar siswa dapat bersemangat dalam mengikuti proses belajar. Dengan adanya minat belajar yang tinggi, maka siswa akan bersemangat dan bekerja keras dalam menjalani proses belajar, sehingga

hasil belajar yang didapat bisa maksimal. Pada kenyataannya, menurut hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa SMKN 62 Jakarta, kebanyakan dari siswa kelas XI yang masuk di SMKN 62 Jakarta, bukanlah mereka yang memang berniat untuk masuk di SMK dan beberapa siswa sebenarnya tidak terlalu mengerti tentang jurusan Administrasi Perkantoran. Mereka hanya mengikuti teman dan anjuran dari orang tua mereka. Walaupun mereka sudah berada di tingkat 2, tetapi beberapa dari mereka masih kurang paham dengan jurusan yang mereka sedang jalani saat ini. Minat yang tidak tumbuh dari dalam hati, akan menimbulkan ketidakcocokan dengan kondisi yang ada, sehingga siswa tidak bersemangat untuk menjalani proses belajar itu sendiri. Sehingga, hasil belajar yang didapatkan menjadi kurang maksimal.

Faktor ketiga adalah status social ekonomi. Melihat kondisi Negara Indonesia, dari segi perekonomiannya, masih banyak masyarakat yang perekonomiannya tergolong menengah kebawah. Hal ini juga dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar. Pada kenyataannya, siswa-siswa di SMKN 62 Jakarta banyak yang tergolong menengah kebawah dari segi ekonomi. Status social ekonomi yang rendah menyebabkan orang tua kurang maksimal dalam memberikan dukungan secara material kepada anak. Dukungan

dari segi material seperti membelikan buku-buku pelajaran, memberikan fasilitas untuk memperkaya pengetahuan dan lain sebagainya. Dengan status sosial ekonomi yang rendah, maka orang tua dari siswa SMKN 62 Jakarta, belum bisa memberikan fasilitas seperti buku-buku pelajaran yang terkait dengan pelajaran Administrasi Keuangan. Jika siswa mampu membeli buku-buku referensi tentang mata pelajaran Administrasi Keuangan, maka siswa akan mempunyai lebih banyak pengetahuan dan wawasan tentang Administrasi Keuangan dan tidak hanya terpaku oleh materi yang dijelaskan oleh guru.

Selain status sosial ekonomi yang merupakan dukungan dari segi material dari orang tua siswa, adapun faktor keempat adalah dukungan orang tua secara lahiriah atau dukungan mental. Dukungan orang tua memiliki peranan yang penting dalam diri siswa selama proses belajar. Dukungan orang tua yang berhubungan dengan lahiriah atau mental adalah ketika orang tua terus menerus memperhatikan perkembangan anaknya dalam proses belajar. Orang tua juga harus memperhatikan hasil belajar yang dicapai oleh anak, dan memberikan apresiasi ketika anak telah berhasil mendapatkan nilai tinggi, dan sebaliknya jika anak mendapatkan nilai rendah, maka orang tua juga harus memberikan dukungan agar anak mau

memperbaiki diri dan meningkatkan hasil belajarnya.

Selanjutnya, faktor kelima adalah kebiasaan belajar yang masih buruk. Ala bisa karena terbiasa. Begitupun dalam hal belajar, proses belajar dapat berhasil karena faktor siswa sudah terbiasa untuk belajar. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan mampu mengikuti proses belajar dengan baik pula. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang ada dalam dirinya dalam waktu relatif lama dan membentuk ciri dalam aktivitas belajarnya. Siswa yang selalu bangun pagi, lalu belajar sebelum berangkat ke sekolah dan selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu akan berhasil dalam proses belajarnya karena sudah menjadi kebiasaan yang baik dalam dirinya. Sebaliknya, siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang buruk adalah mereka yang tidak bisa mengatur jadwal belajarnya dengan baik, tidak pernah mempersiapkan materi pelajaran sebelum mengikuti pelajaran dari guru, tidak belajar sungguh-sungguh saat akan mengikuti ujian. Terlebih banyak faktor yang menjadikan siswa tidak bisa melakukan kebiasaan belajar dengan baik salah satunya adalah televisi dan alat komunikasi. Siswa banyak yang sudah ketergantungan dengan alat komunikasi, sehingga mengganggu waktu belajarnya dan mengganggu konsentrasi dia saat belajar. Dan hal tersebut juga menyebabkan kebiasaan belajar yang buruk yang dapat menurunkan

hasil belajar. Dari hasil wawancara dengan guru, ternyata siswa SMKN 62 Jakarta masih banyak yang mempunyai kebiasaan belajar yang buruk, seperti belajar yang hanya dilakukan pada saat akan ulangan, tidak pernah mempersiapkan materi sebelum guru masuk ke dalam kelas, dan hanya menunggu penjelasan yang diberikan oleh guru.

Faktor keenam adalah kesiapan belajar. Kesiapan belajar merupakan kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri. Mengacu pada unsur dalam proses belajar yaitu input, proses, dan output. Input dari proses belajar adalah siswa yang akan mengikuti proses belajar tersebut. Siswa yang akan belajar, pasti sudah harus mempersiapkan semuanya untuk mengikuti pelajaran. Kesiapan yang harus dimiliki oleh siswa berupa persiapan mengenai materi yang akan disampaikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar. Persiapan siswa dilakukan sebelum proses belajar berlangsung. Dengan persiapan yang matang, maka proses belajar akan lebih efektif serta mendapatkan hasil yang maksimal. Kenyataannya di SMKN 62 Jakarta, kesiapan belajar siswa sekarang semakin menurun, dilihat dari banyaknya siswa yang tidak membawa buku pelajaran saat proses belajar, bahkan tidak membawa buku catatan mata pelajaran tersebut dengan alasan lupa atau yang lainnya. Hal tersebut menandakan siswa belum siap untuk mengikuti proses belajar, pergi ke sekolah hanya untuk

bertemu dengan teman dan lain sebagainya tanpa mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan untuk proses belajar itu sendiri. Apabila kesiapan belajar siswa masih buruk, maka kegiatan belajar juga tidak akan berjalan dengan baik dan maksimal. Proses belajar akan cenderung berlalu begitu saja tanpa ada hasil yang didapat secara maksimal. Karena tanpa kesiapan dari diri siswa untuk belajar, siswa tersebut akan kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang selanjutnya dan bahkan tidak dapat merespon dengan baik pelajaran yang sudah didapatnya. Kesiapan belajar yang buruk ini, berdampak pada hasil belajar yang kurang maksimal dan pemahaman terhadap materi yang kurang maksimal pula.

Faktor yang selanjutnya adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa menjadikan pendorong bagi siswa dalam melaksanakan proses belajar, dengan semakin tingginya motivasi belajar maka siswa akan lebih bersemangat dan lebih bekerja keras dalam proses belajar sehingga menimbulkan dampak yang positif dalam hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam tumbuh kembang pendidikan anak didik. Motivasi belajar baik dari dalam diri maupun dorongan dari luar. Dorongan dalam diri siswa berupa keinginan untuk berhasil, cita – cita dan kebutuhan belajar. Kenyataannya, siswa di SMKN 62 Jakarta memang sudah

mempunyai cita-cita, tetapi cita-cita mereka belum dilandaskan dan belum dapat menggerakkan mereka untuk dapat termotivasi lebih untuk belajar. Siswa hanya melakukan proses belajar karena unsur kewajiban belajar dan perintah dari orang tua, tidak datang dari keinginan diri sendiri dan menjadikan belajar sebagai kebutuhan yang harus ia dapat. Selain dorongan yang berasal dari dalam, ada juga dorongan dari luar seperti kegiatan belajar yang menarik, persaingan dan penghargaan. Hal tersebut dapat meningkatkan motivasi untuk siswa dalam belajar. Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru sudah memberikan penghargaan kepada yang mau bertanya atau mau maju kedepan kelas, tetapi belum efektif untuk meningkatkan motivasi siswa, karena yang maju untuk aktif hanya orang-orang tertentu belum menyeluruh ke semua siswa. Memang dorongan dari dalam diri dapat lebih membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Semakin siswa termotivasi untuk belajar, maka hasil belajar yang didapatkan maksimal dan lebih baik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan:

1. Apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Administrasi Keuangan di SMKN 62 Jakarta?

2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Administrasi Keuangan di SMKN 62 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Administrasi Keuangan di SMKN 62 Jakarta?

KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hamalik mengemukakan bahwa hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, Proses Belajar Mengajar, 2007).

Anni mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Anni, 2004).

Agung mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami interaksi proses pembelajaran (Gede, 2005).

Sudjana mengemukakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik upaya memperbaiki proses belajar mengajar (Sudjana, 2011).

Abdurahman mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh

anak setelah melalui kegiatan belajar (Abdurahman, 2008).

Benyamin Bloom dalam Sudjana mengemukakan bahwa secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik (Sudjana, 2011).

Winkel (2004:59) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam bidang kognitif, bidang afektif dan bidang motorik.

Gagne dalam Djiwandono mengemukakan bahwa hasil belajar dimasukkan dalam lima kategori, yaitu informasi verbal, kemahiran intelektual, pengaturan kegiatan kognitif, sikap, dan keterampilan motorik (Djiwandono, 2006).

Hamalik menyatakan bahwa hasil belajar tampak pada: aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis dan sikap (Hamalik, Proses Belajar Mengajar, 2007).

Briggs dalam Enos mengatakan bahwa hasil belajar adalah keseluruhan kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar (Taruh, 2003).

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam raport, angka dalam ijazah atau kemampuan melompat setelah latihan (Mudjiono, 2009).

Dari pembahasan di atas terkait hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah nilai-nilai yang bisa berbentuk angka atau huruf yang menandakan perubahan yang terjadi pada seseorang yang dapat dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kesiapan Belajar

Nasution mengemukakan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi-kondisi yang mendahului kegiatan belajar itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini, proses belajar tidak akan terjadi (Nasution, 2004).

Wayan mengemukakan bahwa kesiapan belajar dapat diartikan sebagai jumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk menerima suatu pelajaran baru (Nurkencana, 2002).

Elizabeth dalam Ibrahim mengatakah bahwa aspek kesiapan mengacu kepada untuk memberikan respon secara mental, fisik, maupun perasaan untuk suatu kegiatan (Ibrahim, 2003).

Slameto mengemukakan bahwa terdapat beberapa indikator dalam kesiapan belajar siswa yaitu:

- 1) Kondisi fisik
Kondisi fisik yang dimaksud misal kondisi fisik yang temporer (lelah, keadaan alat indera dan lain-lain) dan yang permanen (cacat tubuh).
- 2) Kondisi mental
Kondisi mental menyangkut kecerdasan. Anak yang berbakat

(yang diatas normal) memungkinkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang lebih tinggi (Slameto, 2010).

Djamarah (Djamarah, 2002) mengemukakan faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar meliputi:

- 1) Kesiapan fisik
Misalnya tubuh tidak sedang dalam keadaan sakit (juga jauh dari gangguan lesu, mengantuk dan lainnya).
- 2) Kesiapan psikis
Misalnya adanya keinginan untuk belajar, mampu berkonsentrasi dengan baik dalam menerima materi pelajaran dan adanya motivasi intrinsik.

Darsono (Max, 2000) mengemukakan bahwa faktor kesiapan belajar meliputi:

- 1) Kondisi fisik yang tidak kondusif
Misalnya sakit, pasti akan mempengaruhi faktor-faktor lain yang dibutuhkan untuk belajar.
- 2) Kondisi psikologis yang kurang baik
Misalnya gelisah, tertekan, dsb, merupakan kondisi awal yang tidak menguntungkan bagi kelancaran belajar.

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar adalah kondisi awal sebelum mengikuti proses belajar mengajar dan sebagai tolak ukur untuk menerima suatu pelajaran baru yang dapat dilihat dari kondisi fisik dan kondisi psikis.

Adapun tolak ukur yang digunakan adalah indikator dari kesiapan belajar yaitu kesiapan fisik yang ditandai dengan kesehatan fisik, jauh dari gangguan lesu atau mengantuk dan kesiapan panca indera serta kesiapan psikis yang ditandai dengan dapat berkonsentrasi, tidak tertekan dan tidak gelisah.

Motivasi Belajar

Frederic J. Mc Donald dalam Nashar mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Nashar, 2004).

Sardiman mengemukakan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai (Sardiman, 2010).

Abdurrahman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang menggerakkan dan mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya (Abdurrahman, 2008).

Sardiman (2008:103) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk motivasi dalam belajar itu terdiri antara lain: memberi angka, hadiah, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman,

hasrat untuk belajar dan minat (Sardiman, 2010).

Aunurrahman (Aunurrahman, 2009) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mempraktekkan sesuatu, mengerjakan latihan-latihan, dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.

Djamarah tentang motivasi dalam membicarakan soal macam-macam motivasi, hanya akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik (Djamarah, 2002).

Hamzah mengemukakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya ada-lah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah, 2013).

Dari pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan baik dari dalam dan dari luar diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

Adapun tolak ukur motivasi belajar adalah indikator dari motivasi belajar yaitu motivasi

intrinsik yang ditandai dengan cita-cita, keinginan untuk berhasil dan kebutuhan belajar serta motivasi ekstrinsik yang ditandai dengan penghargaan, kegiatan belajar yang menarik dan persaingan atau kompetisi.

Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar

Kesiapan belajar yang diperlukan oleh siswa sebelum mengikuti proses belajar akan menjadi berguna dan berperan penting dalam alur suatu pembelajaran. Kesiapan belajar yang baik akan menimbulkan efek yang baik yaitu pada hasil belajar yang didapat siswa.

Jamies Drever dalam Slameto mengatakan tentang kesiapan dalam belajar adalah kesediaan yang timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik (Slameto, 2010).

Hamalik mengemukakan bahwa murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil (Hamalik, Belajar dan Teori Belajar, 2011).

Kesiapan belajar mempunyai tiga prinsip dan hukum belajar yang

dikemukakan oleh E.L Thorndike dalam Syaiful Sagala (Sagala, 2006) yaitu:

- 1) Law of readiness, belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut.
- 2) Law of exercise, yaitu belajar akan berhasil apabila banyak latihan dan ulangan.
- 3) Law of effect, yaitu belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.

Wina Sanjaya (Sanjaya, 2007) menjelaskan hukum kesiapan Law of readiness bahwa Pertama, jika pada seseorang ada kesiapan untuk merespon atau bertindak, maka tindakan atau respon yang dilakukannya akan memberikan kepuasan, dan mengakibatkan orang tersebut untuk tidak melakukan tindakan-tindakan lain. Kedua, jika seseorang memiliki kesiapan untuk merespon, kemudian tidak melakukannya, maka mengakibatkan ketidakpuasan, dan akibatnya orang tersebut akan melakukan tindakan-tindakan lain. Ketiga, jika seseorang tidak memiliki kesiapan untuk merespon, maka respon yang diberikan akan mengakibatkan ketidakpuasan. Implikasi praktis dari hukum ini adalah, keberhasilan belajar seseorang sangat bergantung dari ada atau tidak adanya kesiapan.

Dari beberapa penjelasan diatas, sudah sangat jelas bahwa kesiapan belajar erat kaitannya dan

sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan didapat oleh siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Pencapaian hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh adanya motivasi belajar baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri.

Hamzah (Hamzah, 2013) mengemukakan bahwa seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempe-lajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Dimiyati dan Mudjiono (Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, 2009) mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan ke-kuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Djamarah (Djamarah, 2002) mengemukakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar, tidak hanya canggihnya media pem-belajaran yang digunakan, kemam-puan pendidik dalam memberikan motivasi belajar pun menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan belajar.

Abul Hadis me-nyatakan bahwa motivasi belajar yang baik akan melahirkan proses dan hasil belajar yang baik. Semakin tinggi atau intensitas motivasi belajar peserta didik, maka akan semakin tinggi kualitas proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh karena itu, para guru harus dapat menerapkan proses pembelajaran dikelas yang dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar pada diri peserta didik (Hadis, 2008).

Nasution (2012:76) mengemukakan bahwa hasil belajarpun banyak ditentukan oleh motivasi, makin tepat motivasi yang kita berikan, makin berhasil pelajaran itu.

Aunurrahman mengemukakan bahwa rendahnya motivasi belajar merupakan masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak bagi ketercapaian hasil belajar yang diharapkan (Aunurrahman, 2009).

Pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, siswa harus mempunyai motivasi untuk melakukan kegiatan belajar tersebut.

Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Kesiapan belajar dan motivasi belajar merupakan proses awal dalam kegiatan belajar yang akan menentukan bagaimana hasil dari pembelajaran tersebut. Jika, moti-

vasi dan kesiapan belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka dapat meningkatkan hasil belajar yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut.

E.L. Thorndike dalam Syaiful Sagala mengemukakan bahwa: (1) kematangan, kesiapan belajar dan motivasi berperan penting dalam keberhasilan belajar; (2) perubahan tingkah laku data hasil belajar dapat diperkuat melalui penggunaan hadiah (reward), sebaliknya dapat diperlemah dengan penggunaan hukuman; dan (3) dalam beberapa aspek belajar bidang kognitif, dan bidang psikomotor terutama dalam belajar keterampilan, peranan trial and error cukup besar pengaruhnya (Sagala, 2006).

Aunurrahman (Aunurrahman, 2009) mengemukakan bahwa selain motivasi internal, kesiapan belajar telah diketahui berpengaruh terhadap hasil belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan mengetahui hubungan tiga variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Variabel X_1) kesiapan belajar dan (Variabel X_2) motivasi belajar sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya (Variabel Y) adalah hasil belajar sebagai variabel yang dipengaruhi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Data penelitian meliputi hasil belajar siswa kelas XI Adm. Perkantoran pada mata pelajaran Administrasi Keuangan di SMKN 62 Jakarta.

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa di SMK Negeri 62 Jakarta. Sedangkan populasi terjangkau di kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 62 Jakarta yang berjumlah 63 siswa. Jumlah sampel diambil berdasarkan tabel Isaac dan Michael dalam buku Metode Penelitian Pendidikan, dengan taraf kesalahan 5% maka jumlah sampel penelitian ini sebanyak 55 siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: (1) dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar mata pelajaran administrasi keuangan; (2) kuisisioner tentang kesiapan belajar dan motivasi belajar. Kuisisioner yang digunakan oleh peneliti adalah kuisisioner tertutup dimana alternatif jawaban dan pertanyaan telah disediakan sehingga responden tinggal memilih sesuai kondisi yang dialami oleh masing – masing siswa.

HASIL PENELITIAN

Analisis regresi berganda, perhitungan pada analisis regresi berganda ini menggunakan SPSS 21. Hasil dari analisis regresi

berganda ini adalah sebagai berikut:
 $\hat{Y} = 20,254 + 0,213 X_1 + 0,282 X_2$

Pada persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar 20,254. Hal ini berarti jika kesiapan belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) nilainya 0, maka hasil belajar (Y) mempunyai nilai sebesar 20,254. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,213 yang berarti apabila kesiapan belajar (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,213 pada konstanta sebesar 20,254 dengan asumsi nilai koefisien X_2 tetap. Koefisien X_1 bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara kesiapan belajar dengan hasil belajar. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik kesiapan belajar yang dimiliki oleh siswa maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Nilai koefisien X_2 sebesar 0,282 yang berarti apabila motivasi belajar (X_2) mengalami peningkatan sebesar 1 poin maka hasil belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,282 pada konstanta sebesar 20,254 dengan asumsi nilai koefisien X_1 tetap. Koefisien X_2 bernilai positif, artinya terjadi hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Hal ini menjelaskan bahwa semakin baik motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Pembahasan Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Hasil Belajar

Available at:

<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/econosains/article/view/1067>

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t , diperoleh nilai t_{hitung} kesiapan belajar sebesar 2,235 dan nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik distribusi t pada taraf signifikansi 0,05 dengan df ($n-k-1$) atau $55-2-1 = 52$. Di dapat nilai t_{tabel} sebesar 1,675. Dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} kesiapan belajar sebesar 2,235 > nilai t_{tabel} sebesar 1,675 sehingga hipotesis H_0 ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara kesiapan belajar dengan hasil belajar.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t , diperoleh nilai t_{hitung} motivasi belajar sebesar 4,090 dan nilai t_{tabel} dapat dicari pada tabel statistik distribusi t pada taraf signifikansi 0,05 dengan df ($n-k-1$) atau $55-2-1 = 52$. Di dapat nilai t_{tabel} sebesar 1,675. Dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} motivasi belajar sebesar 4,090 > nilai t_{tabel} sebesar 1,675 sehingga hipotesis H_0 ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Pengaruh Kesiapan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji F , diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 32,299. Nilai F_{tabel} dapat dicari pada

tabel statistik pada taraf signifikansi 0,05, df 1 (jumlah variabel – 1) atau $3-1 = 2$, dan $df\ 2 = n-k-1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas) atau $55-2-1 = 52$. Di dapat nilai F_{tabel} sebesar 3,175 maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan belajar dan motivasi belajar berpengaruh secara serentak terhadap hasil belajar karena nilai F_{hitung} sebesar $32,299 >$ nilai F_{tabel} sebesar 3,175.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data, pengetahuan deskripsi, analisis dan pembahasan data yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara serentak antara kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata pelajaran administrasi keuangan di SMKN 62 Jakarta. Hasil uji hipotesis menghasilkan kesimpulan bahwa: (1) Pengaruh antara kesiapan belajar dengan hasil belajar memiliki pengaruh positif yang artinya adalah apabila kesiapan belajar meningkat, maka hasil belajar yang diperoleh akan meningkat dan sebaliknya. (2) Pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki pengaruh yang positif yang artinya adalah apabila motivasi belajar meningkat, maka hasil belajar yang diperoleh akan meningkat dan sebaliknya. (3) Pengaruh antara kesiapan belajar dan motivasi

belajar memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar yang artinya adalah apabila kesiapan belajar dan motivasi belajar meningkat, maka hasil belajar yang diperoleh akan meningkat dan sebaliknya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan serta implikasi di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan untuk masukan yang bermanfaat, yaitu: (1) Siswa diharapkan mampu meningkatkan kesiapan belajar, terutama meningkatkan kondisi fisik. Selain itu, siswa juga harus dapat membuat rasa tidak tertekan saat kegiatan belajar berlangsung. Karena dengan rasa tidak tertekan akan mudah bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. (2) Guru juga dapat membantu siswa untuk menurunkan rasa tertekan dari diri siswa, dengan cara memberikan dan mengisi kegiatan belajar mengajar dengan rasa gembira dan penuh dengan dukungan bukan dengan tekanan yang berlebihan. Selain itu, guru juga harus dapat menimbulkan kompetisi dan persaingan antar siswa di dalam kelas secara sehat dengan cara memberikan *reward* untuk siswa yang paling tinggi nilai ulangannya, agar siswa bisa lebih termotivasi untuk belajar. (3) Bagi penelitian selanjutnya, agar meningkatkan kualitas penelitian lebih lanjut khususnya yang berkaitan dengan kesiapan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian ini dengan cara menambah subjek penelitiannya maupun variabel lain yang sekiranya dapat mempengaruhi hasil belajar. Sehingga penelitian selanjutnya dapat lebih bervariasi dan beragam, dengan demikian kesimpulan yang diperoleh lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. (2008). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anni, C. T. (2004). *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT UNNES Press.
- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, S. E. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Gede, A. A. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Hadis, A. (2008). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung : Alfa-Beta.
- Hamalik, O. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2011). *Belajar dan Teori Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, R. d. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Max, D. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Mudjiono, D. d. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiono, D. d. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nasution. (2004). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nurkencana, W. (2002). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Pada Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Taruh, E. (2003). Konsep diri dan motivasi berprestasi dan kaitannya dengan hasil belajar fisika. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 17.